

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling mendasar yang dapat dilaksanakan sebaik-baiknya karena menjadi landasan bagi pendidikan di tingkat selanjutnya. Pendidikan di tingkat sekolah dasar mampu membekali siswanya dengan nilai-nilai, sikap dan kemampuan dasar agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Sekolah sebagai tempat mencari ilmu harus mampu melaksanakan proses belajarnya dengan baik dan dapat mendorong perkembangan kreativitas siswa dengan berupaya mendorong atau menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pendidikan sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan pendidik, bahan ajar, dan siswa. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan pendidikan.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan, diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan standar kompetensi kelulusan sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap pendidikan. Pembelajaran terpadu memberikan sebuah pemahaman dari beberapa materi menghasilkan sebuah wajah baru yang disebut tema, kurikulum 2013 merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran. Bahkan pada kurikulum 2013 istilah yang lebih mencuat adalah tematik integratif untuk kelas I-VI pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah (SD/MI). Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengumpulkan informasi, dan mengkonikasikan”. Peranan guru dalam mencapai tujuan pendidikan sangatlah penting, guru berperan dalam membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, kebiasaan, sikap, fungsi, peranan hidup, rasa cinta, minat siswa dan potensi peserta didik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat telah menuntut individu untuk dapat mengembangkan minat dan potensi agar dapat bangkit dan bersaing dengan tantangan persaingan dunia global yang semakin berat dan ketat.

Proses pembelajaran seharusnya efektif dan efisien karena memiliki peran besar dalam pembelajaran. Diperlukan kemampuan dan kemauan dari pendidik untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Adapun didalam kurikulum terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Pasal 2 ayat (1):

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. (2) Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan

yang mengacu pada kompetensi inti. (3) terdiri atas: a) kompetensi inti sikap spritual, b) kompetensi inti sikap sosial, c) kompetensi inti pengetahuan dan d) kompetensi inti keterampilan.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditanamkan dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menanamkan sikap didalam kehidupan sehari-hari, seperti pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman , yang didalamnya membahas tentang keragaman budaya dan suku yang ada di Indonesia.

Sehingga setelah mempelajarinya siswa akan memperatekan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang hasilnya bisa dilihat. Saat ini muncul bebagai usaha yang pada dasarnya memiliki tujuan untuk membangkitkan inovasi serta kreativitas pendidik dalam mengemas proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dalam mencari berbagai cara yang dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik tanpa adanya tekanan dan dilakukan dengan rasa senang. Hal tersebut menjadi suatu bagian yang penting karena akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun menurut Permendikbud No. 53 Tahun 2015 pasal 1 ayat 1:

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk membantu proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Salah satu bentuk kreativitas seorang pendidik dapat dilihat dari cara mengelola dan menciptakan sebuah kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan

model-model pembelajaran yang akan mengaktifkan interaksi baik antara pendidik dan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi hal ini dapat mempengaruhi siswa sebagai peserta didik, peserta didik yang kurang memahami materi dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh pendidik, siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman ini dituntut untuk memenuhi sikap peduli dan santun. Namun pada kenyataannya sikap peduli dan santun yang belum muncul terhadap sikap peserta didik di kelas, faktanya masih banyak peserta didik yang masih tidak peduli terhadap temannya yang kesusahan pada saat pembelajaran atau pada saat meminta bantuan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terhadap proses pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN 2 Bojong tahun ajaran 2017/2018 masih terdapat permasalahan yang berkaitan dengan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas, di kelas tinggi permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan pembelajaran hampir sama. Diantaranya yaitu minat belajar siswa yang cenderung rendah, siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, dimana hasil belajar siswa masih rendah pada pembelajaran tema Indahya Kebersamaan, subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. Hal tersebut ditandai oleh rendahnya nilai siswa terhadap materi ajar pada saat guru menjelaskan, sehingga guru harus menjelaskan kembali. Hasil pembelajaran yang tidak memuaskan, ini terlihat dari sebanyak 20 siswa dari 41 siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sehingga berpengaruh pada tingkat prestasi belajar siswa di sekolah. Menunjukkan adanya suatu permasalahan tentang rendahnya hasil belajar peserta didik.

Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, kurangnya kreatifnya guru dalam mengajar, hasil belajar yang rendah dan kurangnya keahlian guru dalam memilih dan memilah model pembelajaran dan metode pembelajaran.

Sementara itu, kemampuan baru yang diperoleh sekolah setelah siswa belajar menurut Gagne, Briggs dan Wager (1992, hlm. 35) dalam Rusmono (2014, hlm. 9) adalah “Kapabilitas atau penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar. Lebih lanjut dikatakan, mengkategorikan lima kemampuan sebagai hasil belajar, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan motorik”.

Berdasarkan pernyataan dan latar belakang masalah di atas, maka banyak pendekatan atau model yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan kepada peserta didik salah satunya adalah model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* di sekolah dasar terutama di kelas IV, menurut Rudi Hartono (2013, hlm. 72), berpendapat mengenai definisi pembelajaran model *Inquiry terbimbing*, menurutnya “*Inquiry terbimbing* adalah suatu model pembelajaran inquiry yang di dalam prakteknya guru menyediakan bimbingan dan petunjuk bagi siswa”. Dan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing*. Menurut Banchi dan Bell (dalam Kemendikbud, 2014, hlm.47)

Pada Inkuiri terbimbing, guru memberikan rumusan masalah penyelidikan, dan peserta didik merancang prosedur penyelidikan (metode), melakukan penyelidikan untuk menguji masalah penyelidikan dan menghasilkan penjelasan. Pada inkuiri level ini peserta didik lebih terlibat dari pada inkuiri terstruktur. Pembelajaran berbasis inkuiri lebih berhasil bila peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk belajar dan berlatih merancang percobaan dan merekam data. Pada inkuiri terbimbing peran guru tidak berarti pasif, tetapi aktif mengarahkan peserta yang memerlukan bimbingan dalam penyusunan rancangan dan pelaksanaan eksperimen.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukma Lestari Saraswati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Terbimbing* Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa Di Indonesia”. Memberikan kesimpulan bahwa dengan diterapkannya model *Inquiry Terbimbing* pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa yang dapat dilihat melalui tes formatif atau evaluasi siswa diakhir pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan dari siklus I presentasi nilai rata-rata hasil kerjasama 40% meningkat pada siklus II 72% dan siklus ke III Menjadi 92%. Untuk ketuntasan

siswa dalam pencapaian KKM juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 58,83% menjadi 85,30%.

Peran guru dalam hal ini lebih dominan dari pada siswa. Guru membuat rumusan masalah, lalu mengarahkan pada siswa, guru tidak langsung melepas segala kegiatan yang dilakukan siswa. Bimbingan dan arahan dalam hal ini masih sangat dibutuhkan. *Inquiry terbimbing* ini biasanya digunakan pada siswa yang belum pernah melakukan model inkuiri. Jadi, banyak bimbingan dan arahan sebagai awal menuju pada model pembelajaran inkuiri yang benar-benar mandiri. Ketika pembelajaran vakum, guru harus berperan sebagai penggerak untuk menghidupkan suasana dengan pertanyaan. Oleh karena itu penulis tertarik dan berupaya untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model *Inquiry Terbimbing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahya Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian, dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Sebagian besar Hasil Belajar siswa yang masih rendah dan belum mencapai KKM yang diharapkan, dikarenakan kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh pendidik.
2. Pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran. Pendidik masih terlalu banyak mendominasi pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan minat belajar siswa menjadi lebih baik.
3. Penggunaan model pembelajaran yang belum tepat dikarenakan pendidik tidak begitu paham dengan keberagaman model yang beraneka ragam saat ini.
4. Guru kurang melibatkan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
5. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada guru.

6. Kurangnya pemahaman siswa dikarenakan siswa tidak dihadapkan pada pembelajaran yang kongkrit dan kurangnya praktek yang dilakukan sehingga proses belajar mengajar membosankan.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembelajaran (RPP) disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV Semester I SDN 2 Bojong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV Semester I SDN 2 Bojong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dapat meningkatkan sikap peduli siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV Semester I SDN 2 Bojong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat?
4. Apakah penerapan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dapat meningkatkan sikap santun siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV Semester I SDN 2 Bojong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat?
5. Bagaimana hambatan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV Semester I SDN 2 Bojong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat?
6. Bagaimana upaya peneliti mengatasi hambatan melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV Semester I SDN 2 Bojong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat?

7. Apakah melalui penerapan model *Inquiry Terbimbing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV Semester I SDN 2 Bojong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Secara Umum

Secara umum Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model *Inquiry Terbimbing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV Semester I SDN 2 Bojong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.

2. Tujuan Secara Khusus

Berdasarkan permasalahan di atas maka Penelitian Tindakan Kelas yang ingin di capai yaitu:

1. Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV Semester I SDN 2 Bojong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.
2. Jika penerapan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV Semester I SDN 2 Bojong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.
3. Jika penerapan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dapat meningkatkan sikap peduli siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV Semester I SDN 2 Bojong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.
4. Jika penerapan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dapat meningkatkan sikap santun siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV Semester I SDN 2 Bojong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.
5. Untuk mengetahui hambatan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV Semester I SDN 2 Bojong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat
6. Untuk mengetahui upaya peneliti mengatasi hambatan dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* pada subtema Kebersamaan dalam

Keberagaman kelas IV Semester I SDN 2 Bojong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat

7. Jika melalui penerapan model *Inquiry Terbimbing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV Semester I SDN 2 Bojong Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah meningkatkan wawasan keilmuan tentang penggunaan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guru melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi dalam proses pembelajaran di kelas IV agar lebih menarik.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam belajar, dapat mengenalkan model pembelajaran baru kepada siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan diterapkannya model *Inquiry Terbimbing*. Siswa sebagai subyek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses baik secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Untuk dijadikan bahan perpustakaan di sekolah, diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pada pembelajaran tematik, mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang lebih menunjang pembelajaran.

d. **Bagi Peneliti**

Bagi peneliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan, memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga dapat menambahkan pengetahuan dan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model Inquiry Terbimbing serta penerapannya dalam pembelajaran tematik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel sebagai pengertian atau maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah dalam penelitian perlu didefinisikan agar dapat dengan mudah memahami maksud penulis. Dibawah ini penulis didefinisikan beberapa kata yang penting yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan menjadi acuan penelitian yaitu:

1. Definisi Belajar

Menurut Hamalik (2010, hlm. 27) mengatakan “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku.

Menurut Sardiman. A.M (2011, hlm. 22) mengatakan “Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori”.

2. Definisi Pembelajaran

Menurut Surya (2014, hlm. 111) menjelaskan “Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya’.

Trianto (2014, hlm. 19) mengatakan “Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya atau mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.

3. Model Pembelajaran *Inquiry Terbimbing*

Hanafiah (2009, hlm. 77) menyatakan bahwa; Inkuiri Terbimbing adalah pelaksanaan discovery dan inquiry yang dilakukan atas petunjuk dari guru. Keduanya dimulai dari pertanyaan inti, guru melakukan pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya.

Sedangkan menurut Khoirul Anam (2016, hlm. 17) bahwa “Inkuiri terbimbing adalah Guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk di pecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut”. Pada tahap ini siswa bekerja (bukan hanya duduk), mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru lebih seperti “memancing” siswa untuk melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.

4. Sikap Peduli

Darmiyati Zuchdi (dalam Galing, 2014, hlm. 19) menjelaskan bahwa “Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan”.

Sedangkan, menurut Novan Ardy Wiyani (2013, hlm. 178) mengatakan “Peduli merupakan sikap selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”.

5. Sikap santun

Menurut Suandi (2013, hlm. 105) “Kesantunan (*politeness*) atau kesopansantunan atau etika adalah tata cara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat”. Kesantunan ini terbentuk dalam ruang lingkup daerah pada masyarakat tertentu.

Sedangkan dalam jurnal Lilliek Suryani (2017, hlm. 115) “Perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu”.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai keterampilan belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nana Syaodih (2016, hlm. 211) bahwa “Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Hasil belajar siswa secara nyata dapat dilihat dalam bentuk kuantitas yaitu angka.

Adapun menurut Gagne (dalam Purwanto, 2016, hlm. 42) bahwa “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori”.

F. Sistematika Skripsi

Berdasarkan buku panduan skripsi FKIP UNPAS, di dalam skripsi harus membahas 5 bab yang yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka pemikiran, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan dan Saran.

A. Bagian Pembuka Skripsi

- 1) Halaman Sampul
- 2) Halaman Pengesahan
- 3) Halaman Motto dan Persembahan
- 4) Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- 5) Kata Pengantar
- 6) Ucapan Terima Kasih
- 7) Abstrak
- 8) Daftar Isi
- 9) Daftar Tabel
- 10) Daftar Gambar

11) Daftar Lampiran

B. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan:

1) Bab I Pendahuluan

- a) Latar Belakang Masalah
- b) Identifikasi Masalah
- c) Rumusan masalah
- d) Tujuan Penelitian
- e) Manfaat Penelitian
- f) Definisi Operasional
- g) Sistematika Skripsi

2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

- a) Kajian teori
- b) Hasil-hasil Penelitian Terdahulu
- c) Kerangka Pemikiran
- d) Asumsi dan Hipotesis Penelitian

3) Bab III Metode Penelitian

- a) Metode Penelitian
- b) Desain Penelitian
- c) Subjek dan Objek Penelitian
- d) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e) Tehnik analisis data
- f) Prosedur penelitian

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a) Profil Subjek dan Objek penelitian
- b) Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - (1) Hasil Penelitian
 - a. Siklus I
 - b. Siklus II
 - c. Siklus III
 - (2) Pembahasan

5) Bab V Simpulan dan Saran

- a) Simpulan
- b) Saran

C. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi disusun dengan urutan:

- 1) Daftar Pustaka
- 2) Lampiran-lampiran,
- 3) Daftar Riwayat Hidup.